

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode menurut Sugiyono (2007:1) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Sehingga langkah-langkah yang akan ditempuh dalam memecahkan masalah haruslah relevan dan tetap dalam koridor ilmiah.

Metode penelitian yang tepat akan menghasilkan penelitian yang memuaskan dan untuk mendapatkan metode penelitian yang tepat maka peneliti harus terlebih dulu memahami permasalahan yang timbul di lapangan, tujuan diadakannya penelitian serta ruang lingkup penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang seberapa besar pengaruh Indeks Bursa Regional terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tujuan tersebut maka metode yang digunakan untuk penelitian ini merupakan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moh. Nazir (1988:63-64) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa dari masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif adalah membuat gambaran secara sistematis dan faktual mengenai data-data yang diselidiki. Dalam hal ini penelitian tidak hanya

memberikan gambaran mengenai fenomena tetapi juga mengenai hubungan, menguji hipotesa hipotesa dan mendapatkan makna dari fakta yang ada.

Sedangkan verifikatif menurut Hasan (2006: 22) adalah menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik.

Jadi bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan saat ini dengan informasi yang telah didapatkan dan melihat kaitan antara variabel variabel yang ada dimana pengujian yang digunakan dalam penelitian menggunakan perhitungan statistika.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu sifat dari objek yang memiliki variasi (perbedaan) tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, penulis mengkaji empat variabel yaitu Indeks Nikkei, Indeks Hangseng dan Indeks Strait Times yang ketiganya merupakan Indeks Bursa Regional sebagai variabel independen dan IHSG sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah pengertian dari keempat variabel :

- **Indeks Bursa Regional**

Pengertian indeks harga saham gabungan (*Composite Stock Price Index*) itu sendiri menurut Ang (1997:14.6) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Indeks harga saham gabungan ini ada yang dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan

secara resmi dan ada juga yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu seperti media massa keuangan, institusi keuangan dalam lain lain. Gabungan disini berarti kinerja saham yang yang dimasukkan dalam hitungan lebih dari satu. Saham saham yang akan digunakan untuk menghitung indeks dipilih dan indeks diberi suatu nama sebagai pengenalan. Sedangkan indeks bursa regional bisa diartikan sebagai beberapa indeks bursa saham negara negara yang berada pada suatu kawasan regional tertentu untuk mengukur kinerja saham pada bursa efek di negara tersebut. Kawasan regional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kawasan Asia.

Adapun Indeks Bursa Regional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Indeks Nikkei yaitu indikator bursa di Jepang yang menggunakan metode rata rata yang mirip dengan *Dow Jones Industrial Average*. Selain sebagai indikator bursa, indeks Nikkei ini merupakan indikator perekonomian Jepang.
2. Indeks Hang Seng merupakan indeks yang terkenal di *Hong Kong Stock Exchange* yang dikeluarkan oleh *Hang Seng Bank*.
3. Indeks Strait Times merupakan indeks yang terkenal di Singapura yang dikeluarkan oleh harian *The Strait Times*.

- **Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia**

Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia merupakan IHSG yang dikeluarkan oleh BEI untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di BEI. IHSG ini mengambil hari dasar pada tanggal 10 Agustus 1982, dan

mengikutsertakan semua saham yang tercatat di BEI. Rumus yang digunakan untuk menghitung IHSG yaitu dengan menggunakan rumus Paasche. Indeks ini disebut juga dengan nama *Jakarta Composite Indeks*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen :		
Indeks Bursa Regional		
Indeks Nikkei	Perhitungan Indeks Nikkei	Rasio
Indeks Hang Seng	Perhitungan Indeks Hang Seng	Rasio
Indeks Strait Times	Perhitungan Indeks Strait Times	Rasio
Variabel Dependen :		
IHSG	Perhitungan IHSG	Rasio

3.3 Sumber Data dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan penulis sebagai dasar untuk menguji hipotesis adalah :

1. Indeks Harga Saham Gabungan
2. Indeks Bursa Regional Asia yang meliputi Indeks Regional Nikkei, Indeks Regional Hang Seng dan Indeks Regional Strait Times

Data yang digunakan adalah harga penutupan mingguan indeks bursa regional yaitu Indeks Nikkei, Indeks Hang Seng dan Indeks Strait Times serta harga penutupan mingguan IHSG periode Januari 1998 - Desember 2007. Ketiga indeks regional tersebut dipilih karena Indeks Nikkei, Indeks Hang Seng dan

Indeks Strait Times merupakan indeks bursa regional yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan merupakan barometer perekonomian di Asia. Sedangkan IHSG merupakan indeks bursa saham yang menjadi salah satu indikator makroekonomi Indonesia.

Harga penutupan mingguan masing masing indeks bursa dipilih dengan pertimbangan bahwa harga penutupan mingguan merupakan gambaran dari pergerakan harga saham selama sepekan. Periode Januari 1998 - Desember 2007 atau selama 505 minggu dipilih agar perubahan IHSG bisa terlihat lebih jelas apakah bursa regional memiliki pengaruh yang besar atau sebaliknya.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan *pooled data*. Menurut Supranto (2004: 63), data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah Indeks Nikkei, Indeks Hang Seng, Indeks Strait Times dan IHSG yang telah diolah oleh *Tokyo Stock Exchange, Singapore Stock Exchange, Hang Seng Bank* dan Bursa Efek Indonesia dan kemudian dipublikasikan melalui majalah, surat kabar dan situs resmi.

Sedangkan *pooled data* adalah kombinasi antara *time series* dan *cross section*. Data *times series* menurut Supranto (2004: 64) ialah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan. Sedangkan data *cross section* ialah data yang dikumpulkan dari satu atau lebih variabel pada suatu waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan pada

waktu yang bersangkutan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa pooled data ialah data yang dikumpulkan dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangannya. Data yang dikumpulkan adalah indeks Nikkei, Indeks Hang Seng, Indeks Strait Times dan IHSB dengan periode pengumpulan data dari Januari 1998 - Desember 2007.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yaitu besarnya harga penutupan mingguan dari masing masing bursa dengan periode Januari 1998 sampai dengan Desember 2007. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel variabel berupa data data dan dokumentasi yang berkaitan dengan pasar modal juga memperoleh data yang dibutuhkan mengenai Indeks Bursa Regional dan IHSB.

3.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Uji Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Indeks Bursa Regional terhadap IHSB maka data yang diperoleh perlu diolah dan dianalisis. Analisis ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu :

1. Pengumpulan data harga penutupan masing masing indeks bursa.

2. Tabulasi data, yaitu mengubah data data yang sudah terkumpul dan terseleksi dari dokumen dokumen, catatan dan laporan laporan, menjadi tabel tabel yang siap untuk ditelaah dan diuji secara sistematis.
3. Menentukan model penelitian yang sesuai, yaitu regresi linier multivariate dan regresi linier sederhana.
4. Uji asumsi klasik untuk menentukan apakah variabel yang digunakan memenuhi syarat regresi linier.
5. Menghitung tingkat signifikansi korelasi antar variabel dan uji hipotesis.
6. Menghitung persamaan regresi dari variabel yang memenuhi syarat.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas. Akan tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Jika data terdapat heterokedastisitas maka bisa diperbaiki dengan cara sebagai berikut (Ghozali :109) :

- a. Melakukan transformasi model dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
- b. Melakukan transformasi logaritma sehingga model persamaan regresinya menjadi :

$$\text{Log } Y = b_0 + b_1 \text{Log} X_1 + b_2 \text{Log} X_2 \dots \dots (3.4)$$

2. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Salah satu uji yang dapat dilakukan yaitu Ramsey Test. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan F hitung.

$$F = \frac{(R^2_{\text{new}} - R^2_{\text{old}})/m}{(1 - R^2_{\text{new}})/(n - k)} \dots \dots (3.5)$$

(Ghozali, 116)

Dimana :

- m : Jumlah variabel independen yang baru masuk
- n : Jumlah data observasi
- k : banyaknya parameter dalam persamaan yang baru
- R^2_{new} : nilai R^2 dari persamaan regresi baru
- R^2_{old} : nilai R^2 persamaan regresi awal

Dari hasil perhitungan nilai F hitung, kemudian dibandingkan dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model dalam bentuk fungsi linear ditolak.

3. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi. Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antar data dalam suatu variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu autokorelasi dapat digunakan statistik uji Durbin-Watson. Statistik d Durbin Watson didefinisikan sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2} \dots\dots (3.6)$$

(Supranto : 102)

Hipotesis yang diuji adalah :

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.2
Statistik d Durbin Watson

Hipotesis Nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$	Ada autokorelasi positif
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$	<i>No decision</i>
Tidak ada korelasi negatif	$4 - dl < d < 4$	Tolak
Tidak ada korelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	<i>No decision</i>
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	$du < d < 4 - du$	Tidak ditolak

(Ghozali: 96)

Jika terjadi persoalan dalam autokorelasi maka bisa diatasi akan tetapi cara mengatasinya tergantung pada pengetahuan apa yang kita miliki tentang ketergantungan diantara kesalahan pengganggu tersebut.

Situasi pertama jika struktur autokorelasi diketahui maka bisa digunakan persamaan regresi yang disebut *generalized difference equation*. Artinya regresi Y terhadap X tidak pada bentuk aslinya, tetapi pada selisihnya (*difference*), yang diperoleh dengan jalan mengurangi suatu proporsi ($= \rho$) nilai variabel sebelumnya dari nilai variabel yang bersangkutan. Adapun persamaan *ralized difference equation* adalah sebagai berikut :

$$(Y_t - \rho Y_{t-1}) = A(1 - \rho) + B(X_t - \rho X_{t-1}) + \mu_t \dots (3.7)$$

Dimana :

$$\mu_t = \varepsilon_t - \rho \varepsilon_{t-1}$$

Dalam prosedur pengurangan ini, kita kehilangan satu observasi, sebab observasi pertama tidak ada yang mendahuluinya. Untuk mencegah hilangnya satu observasi ini, observasi pertama pada X dan Y diubah bentuknya sebagai berikut :

$$Y_1 \sqrt{1 - \rho^2} \text{ dan } X_1 \sqrt{1 - \rho^2} \dots (3.8)$$

Situasi kedua jika struktur (ρ) tidak diketahui maka bisa digunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode selisih/perbedaan pertama (*first difference method*)

Oleh karena terletak antara 0 dan ± 1 , yaitu otokorelasi sempurna yang positif atau negatif, kita dapat memulai dari dua posisi. Posisi pertama, kita dapat menganggap bahwa $\rho = 0$, yaitu tidak ada korelasi serial dan

posisi lainnya $\rho = \pm 1$, yaitu terjadi otokorelasi sempurna positif atau negatif.

Misalnya $\rho = 1$, *generalized difference equation* harus diubah menjadi *first difference equation* sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = B \Delta X_t + \mu_t \dots (3.9)$$

Dimana

Δ = delta, operator selisih/perbedaan pertama (*the first difference operator*), merupakan suatu simbol atau operator untuk selisih (perbedaan) dari dua nilai yang berurutan.

Hal yang penting dalam model selisih pertama : tidak ada titik potong (*intercept*). Oleh karena itu kalau ada titik potong dalam bentuk selisih pertama, ini berarti bahwa ada unsur trend linear dalam model aslinya dan titik potong tersebut merupakan koefisien dari variabel trend.

- b. Jika kita anggap bahwa $\rho = -1$, korelasi serial sempurna yang negatif maka model yang dipakai adalah model regresi rata rata bergerak dua periode dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\frac{Y_t + Y_{t-1}}{2} = A + B \frac{(X_t + X_{t-1})}{2} + \frac{\mu_t}{2} \dots (3.10)$$

Selain bisa memperkirakan $\rho = \pm 1$, kita juga dapat memperkirakan ρ dengan menggunakan statistik d dari Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{d}{2} \dots \dots (3.11)$$

Setelah ρ diperkirakan maka dapat dibuat transformasi dengan menggunakan *generalized differences equation*) untuk memperkirakan koefisien A dan B.

4. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. (Ghozali : 91). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi yaitu dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* < 0.10 atau $VIF > 10$ maka telah terjadi multikolinieritas.

Jika terdapat multikolinieritas maka dapat diatasi dengan cara sebagai berikut (Supranto: 29) :

a. Adanya informasi sebelumnya (*a priori information*)

Informasi sebelumnya bisa diperoleh baik berdasarkan teori ekonomi maupun hasil penelitian empiris sebelumnya.

b. Menggabungkan data *cross section* dan berkala

Disebut juga dengan teknik gabungan (*pooling technique*), yaitu gabungan antara data penampang dan berkala dalam suatu analisis.

c. Mengeluarkan satu variabel atau lebih dan kesalahan spesifikasi

Salah satu hal yang paling mudah untuk mengatasi persoalan multikolinieritas adalah dengan mengeluarkan salah satu variabel yang berkorelasi dengan variabel lainnya. Akan tetapi dengan mengeluarkan suatu variabel dari model regresi kita melakukan kesalahan spesifikasi (*specification error*) yang dapat menyesatkan dalam memperoleh parameter yang benar.

d. Transformasi variabel variabel

Persoalan multikolinieritas bisa diatasi juga dengan mentransformasi atau merubah bentuk persamaan menjadi bentuk perbedaan pertama (*First difference form*). Namun, ini pun menimbulkan persoalan lainnya karena kesalahan pengganggu kemungkinan serial (*serially collected*).

e. Penambahan data baru

Oleh karena multikolinieritas merupakan gambaran sampel (*sample feature*), ada kemungkinan bahwa untuk sampel lainnya yang mencakup variabel variabel yang sama persoalan multikolinieritas tidak begitu serius seperti sampel pertama. Terkadang hanya dengan menambah sampel sudah dapat mengurangi persoalan multikolinieritas tersebut.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini

dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan analisis grafik histogram dan Normal P-Plot.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka disusun persamaan regresi linier multivariate dan regresi linier sederhana sebagai berikut :

1. Regresi Linier Multivariate

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + u_1 \dots \dots (3.13)$$

(Sugiyono: 217)

Dimana :

- \hat{Y} : Indeks Harga Saham Gabungan BEI
- X1 : Indeks Bursa Regional Nikkei
- X2 : Indeks Bursa Regional Hang Seng
- X3 : Indeks Bursa Regional Strait Times
- a : Konstanta
- b1 : Koefisien Regresi X1
- b2 : Koefisien Regresi X2
- b3 : Koefien Regresi X3

Untuk mencari koefisien regresi a, b₁, b₂ dan b₃ digunakan persamaan simultan sebagai berikut :

1. $\sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3$
2. $\sum X_2 Y = b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3$
3. $\sum X_3 Y = b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum X_3^2$

$$a = Y - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 \dots \dots (3.14)$$

(Sugiyono, 217)

Rumus Korelasi Ganda 3 Prediktor :

$$R_{y(1.2.3)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2} \dots \dots (3.15)$$

(Sugiyono, 218)

Uji Signifikansi Korelasi Ganda :

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \dots \dots (3.16)$$

(Sugiyono, 218)

Dimana :

R : Koefisien korelasi

N : Jumlah data

m : Jumlah prediktor

Harga F kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan taraf kesalahan $\alpha=5\%$. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka indeks bursa regional dan IHSG BEI memiliki hubungan positif dan signifikan.

2. Regresi Linier Sederhana

$$\hat{Y} = a + bX + u_i \dots \dots (3.17)$$

(Sugiyono: 204)

$X_1 \rightarrow Y$

$$\hat{Y} = a + bX_1 + u_i$$

$X_2 \rightarrow Y$

$$\hat{Y} = a + bX_2 + u_i$$

$X_3 \rightarrow Y$

$$\hat{Y} = a + bX_3 + u_i$$

Keterangan :

- \hat{Y} : Indeks Harga Saham Gabungan BEI
 X1 : Indeks Bursa Regional Nikkei
 X2 : Indeks Bursa Regional Hang Seng
 X3 : Indeks Bursa Regional Strait Times
 a : Konstanta
 b1 : Koefisien Regresi X1
 b2 : Koefisien Regresi X2
 b3 : Koefien Regresi X3

Adapun koefisien a, b1, b2, dan b3 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \dots (3.18)$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \dots (3.19)$$

Untuk mengetahui koefisien korelasi regresi linier maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \dots \dots (3.20)$$

(Sugiyono: 210)

Uji signifikansi korelasi dengan menggunakan Uji t :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots (3.19)$$

- t = distribusi student dengan $d_k = n - 2$
 r = koefisien korelasi
 n = banyaknya sample

Harga t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara masing masing indeks bursa regional terhadap IHSG BEI atau dengan kata lain H_0 ditolak. Akan tetapi jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara masing masing indeks bursa regional dengan IHSG BEI atau H_0 diterima. Untuk mempermudah pengolahan data maka dalam proses pengolahan data digunakan aplikasi software SPSS v.16.0 for Windows.

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

1. Menentukan parameter yang akan diuji, yaitu IHSG dan Indeks Bursa Regional.
2. Menerjemahkan dugaan penelitian ke dalam hipotesis statistik

Hipotesis

H_0 : Indeks Bursa Regional Nikkei 225, Hang Seng dan Strait Times tidak berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia

H_a : Indeks Bursa Regional Nikkei 225, Hang Seng dan Strait Times berpengaruh terhadap secara simultan maupun parsial Indeks Harga Saham Gabungan